

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Karanganyar

Oktaviana Rahayu^{1*}, Rovica Probowati², Mursudarinah³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Duta Bangsa Surakarta

Email: oktavianarahayu613@gmail.com^{1*}, rofica_probowati@udb.ac.id², ndari1964@gmail.com³

ARTICLE HISTORY:

Submitted:
28 August 2025
Revised:
17 November 2025
Accepted:
25 November 2025
Published:
30 June 2026

KEYWORDS:

Anemia,
Pregnant Women,
ANC,
Iron Tablets,
Risk Factors

ABSTRACT

Anemia in pregnant women remains a common health problem and can pose serious risks to both mothers and fetuses. Iron deficiency is the primary cause, and the prevalence of anemia in the working area of Karanganyar Health Center is relatively high. This study aims to identify factors associated with the occurrence of anemia in pregnant women. This study employed a quantitative approach with a cross-sectional design. The sample consisted of 62 pregnant women selected through purposive sampling. Data were collected using questionnaires and analyzed with the Chi-Square test. The majority of respondents were aged 20–35 years (64.5%), had a high school education or equivalent (74.2%), and were employed (53.2%). Statistical analysis showed a significant association between the frequency of antenatal care (ANC) visits ($p=0.000$) and adherence to iron tablet consumption ($p=0.005$) with the occurrence of anemia. In contrast, age, education, employment, income, and parity were not significantly associated with anemia. Compliance of pregnant women in attending ANC visits and routinely consuming iron tablets plays an important role in preventing anemia. Health workers are encouraged to enhance education, monitoring, and motivation for pregnant women. The findings can also serve as a reference for health centers, communities, and educational institutions in developing anemia prevention strategies.

RIWAYAT ARTIKEL:

Diajukan:
28 Agustus 2025
Direvisi:
17 November 2025
Diterima:
25 November 2025
Dipublikasikan:
30 Juni 2026

KATA KUNCI:

Anemia,
Ibu Hamil,
ANC,
Tablet Fe,
Faktor Risiko

ABSTRAK

Anemia pada ibu hamil masih menjadi masalah kesehatan yang umum dan dapat menimbulkan risiko serius bagi ibu maupun janin. Kekurangan zat besi merupakan penyebab utama, dan prevalensi anemia di wilayah kerja Puskesmas Karanganyar tergolong tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional. Sampel terdiri dari 62 ibu hamil yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan uji Chi-Square. Mayoritas responden berusia 20–35 tahun (64,5%), berpendidikan SMA/ sederajat (74,2%), dan sebagian besar bekerja (53,2%). Analisis statistik menunjukkan adanya hubungan signifikan antara frekuensi kunjungan antenatal care (ANC) ($p=0,000$) dan kepatuhan konsumsi tablet Fe ($p=0,005$) dengan kejadian anemia. Sebaliknya, usia, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, dan paritas tidak berpengaruh signifikan terhadap anemia. Kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan ANC serta rutin mengonsumsi tablet Fe berperan penting dalam mencegah anemia.

1. Pendahuluan

Anemia selama kehamilan adalah kondisi umum ditunjukkan dengan kadar hemoglobin kurang dari 11 g/dL. Kondisi anemia dapat membahayakan kesehatan ibu dan janin, sehingga memerlukan perhatian khusus. Anemia defisiensi besi merupakan tipe anemia yang paling sering dijumpai, yang, umumnya dipicu oleh asupan nutrisi yang kurang optimal atau simpanan zat besi

*Corresponding author: oktavianarahayu613@gmail.com

yang rendah. Kondisi ini dapat memburuk jika ketersediaan zat besi, asam folat, serta vitamin B12 pada tubuh tidak mencukupi [1].

Pencegahan anemia pada ibu hamil dapat dilakukan dengan edukasi tentang pentingnya gizi seimbang, yang diberikan saat pemeriksaan kehamilan (ANC) minimal enam kali selama masa kehamilan. Ibu hamil juga dianjurkan mengonsumsi setidaknya 90 tablet zat besi, memeriksa kadar hemoglobin pada trimester pertama dan ketiga, serta meningkatkan pemahaman bersama keluarga dalam memilih dan mengolah makanan bergizi. Upaya ini didukung dengan peningkatan kualitas layanan kesehatan dan gizi masyarakat [2].

2. Metode

Analisis ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain cross-sectional. Desain ini mempelajari variabel secara simultan dalam satu waktu. Populasi studi adalah ibu hamil, dengan jumlah sampel sebanyak 62 orang. Pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling, yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Data yang dikumpulkan mencakup data demografi dan konsumsi tablet Fe melalui kuesioner. Untuk menganalisis hubungan antarvariabel, digunakan uji statistik Chi-square. Uji ini bertujuan melihat keterkaitan atau asosiasi antara variabel yang diteliti. Secara keseluruhan, metode ini berfokus pada penentuan hubungan pada satu titik waktu tertentu.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian merupakan bagian utama laporan yang menyajikan temuan secara detail untuk menjawab rumusan masalah. Pada bagian ini ditampilkan karakteristik responden berdasarkan usia dan paritas, faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia seperti status ekonomi, pekerjaan, kunjungan ANC, dan konsumsi tablet Fe, serta analisis hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan kejadian anemia.

3.1. Hasil

Berdasarkan hasil analisis yang telah diperoleh, pembahasan selanjutnya difokuskan pada distribusi karakteristik responden serta hubungan antarvariabel penelitian yang berkaitan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Analisis dilakukan secara bertahap melalui analisis univariat untuk menggambarkan karakteristik responden dan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara faktor risiko dengan kejadian anemia.

Analisa Univariat. *Data Demografis Responden* pada Tabel 1 memperlihatkan bahwa mayoritas responden ibu hamil memiliki karakteristik sebagai berikut: Usia: Mayoritas responden (64,5% atau 40 orang) berada dalam kategori usia tidak berisiko, yaitu 20-30 tahun. Kehamilan: Lebih dari separuh responden (58,1%).

Tabel 1. Data Demografis Responden

Usia Calon Ibu	Frekuensi (f)	Persentase(%)
Kategori usia berisiko: <20 tahun dan >35 tahun	22	35,5
Kategori usia amanberisiko: 20-35 tahun	40	64,5
Gravida		
Kehamilan pertama (Primigravida)	26	41,9
Kehamilan pada ibu dengan pengalaman hamil berulang (Multigravida)	36	58,1
Interval Kehamilan		
Di bawah 2 tahun	44	71,0
Lebih dari 2 tahun	18	29,0
Total	62	100

Distribusi variabel *yang* mempengaruhi anemia pada responden ibu hamil. Tabel 2 merupakan ringkasan karakteristik responden Jarak Kelahiran (Paritas): Seluruh responden (100%) memiliki jarak kelahiran kurang dari tiga. Pendidikan: Mayoritas responden (74,2%) memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA atau sederajat. Pekerjaan: Lebih dari separuh responden

*Corresponding author: oktavianarahayu613@gmail.com

(53,2%) berstatus bekerja. Status Ekonomi: Responden terbagi rata antara mereka yang berpenghasilan di atas UMR (Upah Minimum Regional) dan di bawah UMR, masing-masing 50%. Kepatuhan Kunjungan dan Konsumsi Tablet Besi: Sebagian besar hasil menunjukkan bahwa 85,5% responden tidak rutin mengikuti kunjungan ANC, sementara 67,7% tidak patuh dalam konsumsi tablet Fe.

Tabel 2. Distribusi variabel yang mempengaruhi anemia pada responden ibu hamil

Paritas	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang dari 3 kali	62	100
Lebih dari 3 kali	0	0,0
Jenjang Pendidikan		
Sekolah Dasar	0	0,0
Menengah Pertama	11	17,7
Menengah Atas/Sederajat	46	74,2
Pendidikan Tinggi	5	8,1
Status Pekerjaan		
Memiliki Pekerjaan	33	53,2
Tidak Memiliki Pekerjaan	29	46,8
Status Ekonomi		
>UMR	31	50,0
<UMR	31	50,0
Kunjungan ANC		
Patuh	9	14,5
Tidak Patuh	53	85,5
Konsumsi Tablet Fe		
Patuh	20	32,3
Tidak Patuh	42	67,7
Anemia		
Anemia	62	100
Tidak Anemia	0	0,0
Hasil	62	100

Analisa Bivariat. Dalam studi ini, uji *Chi-Square* diterapkan untuk menilai hubungan antara dua variabel yang sangat penting, yaitu salah satu faktor yang terkait dengan anemia pada ibu hamil ialah ketertiban ibu hamil dalam mengikuti jadwal kunjungan ANC, toleransi ibu hamil terhadap tablet zat besi (Fe). Studi ini dirancang untuk mengevaluasi apakah kepatuhan terhadap ANC dan pemakaian tablet besi berhubungan secara signifikan dengan frekuensi anemia pada ibu hamil.

Hubungan antara kepatuhan ibu hamil terhadap kunjungan ANC dan kaitannya dengan anemia. Studi ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi signifikan antara kunjungan ANC dan terjadinya anemia pada ibu hamil, seperti yang ditunjukkan oleh analisis uji *Chi-Square* pada Tabel 3. Bahwa kepatuhan terhadap kunjungan ANC memengaruhi risiko anemia secara statistik dibuktikan oleh nilai p sebesar 0,000, yaitu lebih kecil dari 0,05. Akibatnya oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa kunjungan ANC rutin ibu hamil di Puskesmas Karanganyar sangat penting untuk menghindari dan mendeteksi anemia dini.

Tabel 3. Hubungan antara kepatuhan ibu hamil terhadap kunjungan ANC dan kaitannya dengan anemia

Kunjungan ANC	Kejadian Anemia				Total		P-value
	Anemia		Tidak				
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	
Patuh	9	14,5	0	0,0	0	0,0	0,000
Tidak Patuh	53	85,5	0	0,0	0	0,0	
Total	62	100	0	0,0	62	100	

*Corresponding author: oktavianarahayu613@gmail.com

Hubungan antara jumlah tablet besi yang dikonsumsi dan frekuensi anemia yang ditemukan pada responden ibu hamil. Ada korelasi signifikan antara konsumsi suplemen zat besi (Fe) serta frekuensi anemia pada ibu hamil di Puskesmas Karanganyar, seperti ini ditunjukkan oleh hasil pengujian *Chi-Square* yang disajikan di Tabel 4 Konsumsi tablet besi berhubungan secara statistik signifikan dengan kemungkinan terkena anemia, dengan tingkat signifikansi 0,05.

Tabel 4. Hubungan Hubungan antara jumlah tablet besi yang dikonsumsi dan frekuensi anemia yang ditemukan pada responden ibu hamil

Konsumsi Tablet Fe	Kejadian Anemia						Hasil	Probabilitas signifikansi
	Ada		Tidak Ada					
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%		
Patuh	20	32,3	0	0,0	20	32,3	0,005	
Tidak Patuh	42	67,7	0	0,0	42	67,7		
Total	62	100	0	0,0	62	100		

3.2. Pembahasan

Bagian ini harus memuat Pada bagian ini, temuan studi dianalisis dengan membandingkannya dengan studi-studi terdahulu untuk menegaskan kebaruan, mengidentifikasi keterbatasan, serta menekankan kontribusi terhadap bidang keperawatan. Perbandingan ini dilakukan untuk memperdalam pemahaman, sekaligus menilai kesesuaian maupun perbedaan temuan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya.

Distribusi Responden menurut Kelompok Usia Kehamilan. Hasil penelitian terlihat bahwa sebagian besar responden adalah ibu hamil (64,5% atau 40 orang) berada dalam kelompok usia 20 hingga 35 tahun, yang termasuk dalam rentang usia ideal untuk hamil. Hasil studi sebelumnya konsisten dengan temuan ini [3]. Jumlah ibu yang terlibat dalam penelitian ini, yaitu 105 orang (76,1%), berusia 20 dan 35 tahun. Usia ini dianggap ideal untuk kehamilan karena organ reproduksi dan kesiapan mental sudah matang secara umum, yang berkontribusi pada perkembangan janin [4]. Usia kehamilan dibawah dua puluh tahun dianggap beresiko karena kesehatan fisik dan mental ibu belum siap sepenuhnya. Sebaiknya rentang kelompok usia antara 20 hingga 35 tahun dianggap sebagai rentang usia yang paling aman dan sehat untuk kehamilan [5]. Karena tubuh mereka masih dalam masa pertumbuhan. Ibu hamil yang berusia di bawah dua puluh tahun rentan mengalami anemia [6]. Kehamilan di atas usia 35 tahun meningkatkan risiko anemia karena penurunan fungsi dan daya tahan tubuh [7].

Karakteristik Responden Berdasarkan Gravida. Terdapat 36 responden (58,1%) yang merupakan multigravida (memiliki riwayat kehamilan lebih dari satu kali). Temuan ini konsisten dengan penelitian-penelitian sebelumnya [8] Di Puskesmas Kalasan, 60% ibu hamil yang mengalami anemia (35 responden) adalah multigravida (sudah pernah hamil). Baik primigravida (kehamilan pertama) maupun multigravida sama-sama berisiko anemia. Pada primigravida, risikonya terkait dengan perubahan pola makan saat kehamilan pertama. Sementara pada multigravida, risiko anemia lebih tinggi karena frekuensi persalinan sebelumnya [9].

Tingginya frekuensi persalinan dapat meningkatkan risiko anemia pada ibu, sehingga hal tersebut disebabkan simpanan zat besi yang belum sempat pulih setelah persalinan sebelumnya, sudah harus digunakan kembali untuk memenuhi kebutuhan kehamilan yang baru, termasuk pembentukan sel eritrosit untuk ibu, calon bayi dan jaringan plasenta (Harna et al., 2020). Terjadinya anemia lebih dominan pada ibu hamil yang memiliki riwayat kehamilan berulang. Kondisi ini terjadi karena cadangan suplemen besi tubuh berkurang, yang akan berkurang seiring dengan kebutuhan nutrisi yang meningkat setiap kehamilan dan kehilangan darah selama periode nifas [10].

*Corresponding author: oktavianarahayu613@gmail.com

Karakteristik Responden Berdasarkan Jarak Kehamilan. Sebagian besar responden, yakni 44 orang (71,0%), memiliki jarak antar kehamilan yang pendek, kurang dari dua tahun. Menurut [11] meskipun jarak antar kehamilan tidak selalu dikaitkan dengan anemia, jarak kehamilan yang terlalu pendek dapat meningkatkan risiko anemia, terutama bagi ibu yang kekurangan nutrisi setelah melahirkan. Hal ini terjadi karena tubuh ibu tidak siap untuk kehamilan berikutnya karena tubuhnya belum sempat memulihkan stok zat besi dan nutrisilainnya yang hilang selama kehamilan dan persalinan sebelumnya [12].

Ibu hamil lebih berisiko mengalami anemia jika berada dalam kelompok usia di bawah 20 tahun maupun di atas 35 tahun. Risiko ini juga meningkat pada ibu yang memiliki riwayat kehamilan berulang karena cadangan zat besi dalam tubuhnya belum pulih sepenuhnya.

Analisis Keterkaitan Kunjungan ANC dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Karanganyar. Analisis statistik menggunakan *Chi-Square* mengindikasikan bahwa kunjungan *Ante Natal Care* (ANC) berkorelasi secara signifikan dengan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Karanganyar. Fenomena ini didukung dengan nilai *p-value* dimana sangat rendah (0,000), membuktikan bahwa keterkaitan ini signifikan secara statistik. Penelitian [13] di Puskesmas Batu – Batu, Kabupaten Soppeng, ada korelasi yang signifikan antara jumlah ibu hamil dengan kondisi anemia dan frekuensi kunjungan layanan antenatal. Nilai $p = 0,049$, yang secara sistematis menunjukkan adanya keterkaitan, mendukung temuan ini [14].

Kunjungan ANC (*Ante Natal Care*) mencakup pemeriksaan kehamilan minimal empat kali, pemberian suplemen zat besi, serta imunisasi tetanus toksoid guna mencegah sekaligus mengatasi kekurangan persediaan zat besi pada ibu hamil [15]. Ibu hamil yang rutin menjalani pemeriksaan ANC akan menerima konseling dan tablet zat besi, sehingga kepatuhan dalam kunjungan dan konsumsi tablet dapat mencegah anemia [16].

Sesuai uraian, dapat disimpulkan bahwa kunjungan ANC memiliki hubungan dengan kejadian anemia. Semakin rutin ibu melakukan pemeriksaan ANC, semakin kecil risiko mereka terkena anemia. Pemeriksaan yang teratur ini memastikan ibu hamil menerima konseling dan tablet Fe yang berperan penting pada pencegahan anemia.

Korelasi antara Konsumsi Tablet Zat Besi (Fe) dan Terjadinya Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Karanganyar. Hasil uji *Chi-Square* analisis mengindikasikan adanya keterkaitan yang signifikan antara pemakaian tablet zat besi (Fe) dan terjadinya anemia pada ibu hamil di Puskesmas Karanganyar. Bukti statistik dari temuan ini adalah dengan nilai probabilitas 0,005, yang berada di bawah 0,05. Menurut penelitian [17] korelasi signifikan ditemukan antara konsumsi tablet zat besi dan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Suka Makmur, karena tubuh ibu hamil memerlukan lebih banyak zat besi untuk perkembangan janin serta mempersiapkan tubuh menghadapi kehilangan darah saat persalinan [18].

Pemberian suplementasi tablet zat besi (Fe) selama kehamilan berfungsi untuk memastikan kebutuhan zat besi tercukupi dan mencegah penurunan hemoglobin akibat hemodilusi, terutama krusial pada trimester kedua dan ketiga, karena berperan penting dalam mencegah defisiensi zat besi menjelang akhir kehamilan [19]. Sangat penting untuk tetap mampu mengonsumsi tablet zat besi sesuai anjuran karena ketidakpatuhan meningkatkan risiko anemia pada ibu hamil [20].

Pemberian tablet Fe berhubungan secara signifikan dengan kejadian anemia. Tablet ini membantu memenuhi kebutuhan zat besi, menjaga tingkat hemoglobin, dan mengurangi risiko penurunan hemoglobin pada ibu hamil.

Analisis Hubungan Antara Determinant Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Karanganyar. Analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa frekuensi kunjungan ANC (*Ante Natal Care*) sekaligus konsumsi tablet zat besi secara signifikan berhubungan terhadap kejadian anemia pada ibu hamil. Di antara ibu hamil yang terdiagnosis anemia 85,5% (53 orang)

*Corresponding author: oktavianarahayu613@gmail.com

tidak rutin menjalani kunjungan ANC. Sebagai program pemerintah, ANC berperan penting dalam skrining dan deteksi dini masalah kehamilan, termasuk anemia. Kunjungan ANC rutin membantu mencegah berbagai komplikasi karena setiap kunjungan mencakup sepuluh komponen pelayanan penting [21]. Pelayanan ANC (*Ante Natal Care*) meliputi berbagai pemeriksaan penting untuk ibu hamil, seperti: Pemeriksaan fisik: Lingkar lengan atas, ukuran tubuh, massa tubuh, tekanan darah, tinggi fundus uteri dan denyut jantung janin. Pemeriksaan darah: Untuk mendeteksi masalah kesehatan, termasuk anemia. Pemberian Suplemen: Memberikan tablet zat besi (Fe) dan vitamin lain. Edukasi: Memberikan konseling tentang kehamilan, nutrisi, dan persalinan [15].

Ibu hamil yang kurang konsisten periksa ANC memiliki informasi kesehatan yang terbatas, sehingga risiko komplikasi, termasuk anemia, sulit terdeteksi dan bisa meningkat [22]. Terdapat beberapa alasan utama mengapa ibu hamil tidak rutin melakukan kunjungan ANC, yaitu keterbatasan biaya, kesibukan kerja yang menyulitkan, dan sulitnya akses transportasi ke fasilitas kesehatan [13].

Diantara ibu hamil yang mengalami anemia, 42 responden (67,7%) tidak disiplin sehubungan dengan pengambilan tablet (Fe), padahal sepanjang kehamilan kebutuhan suplemen besi meningkat drastis untuk mendukung kesehatan ibu dan pertumbuhan janin, sehingga kekurangan asupan tersebut menjadi penyebab utama tingginya kasus anemia [19].

Pemberian pemakaian tablet zat besi (Fe) sepanjang kehamilan berfungsi guna mencegah anemia dengan meningkatkan kadar hemoglobin. Setiap ibu hamil dianjurkan memakai setidaknya sembilan puluh tablet Fe sejak awal kehamilan [18]. Mayoritas ibu hamil kurang teratur dalam pemakaian tablet zat besi (Fe). Karena beberapa penyebab, di antaranya: Merasa sehat: Mereka merasa tidak memerlukan suplemen karena tidak merasakan gejala sakit apa pun. Kurangnya pengetahuan: Mereka tidak memahami pentingnya zat besi atau tidak menyadari gejala anemia. Motivasi rendah: Mereka tidak termotivasi untuk minum tablet setiap hari. Efek samping: Mereka mengalami efek samping yang tidak nyaman, seperti mual dan nyeri lambung [23]. Karena ANC membantu deteksi dini dan edukasi, dan tablet zat besi memenuhi kebutuhan zat besi, kunjungan ANC rutin dan konsumsi tablet besi merupakan faktor utama yang memengaruhi anemia pada ibu yang sedang mengandung.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil berada pada usia reproduktif sehat (20–35 tahun), sebagian besar multigravida, serta memiliki jarak kehamilan <2 tahun. Faktor risiko anemia yang dominan adalah rendahnya kepatuhan kunjungan ANC dan konsumsi tablet Fe, meskipun sebagian besar responden memiliki pendidikan menengah dan penghasilan di atas UMR. Analisis statistik membuktikan adanya hubungan signifikan antara kepatuhan kunjungan ANC dan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Sehingga terbukti pemeriksaan kehamilan rutin serta suplemen tablet Fe merupakan faktor utama ini mempengaruhi anemia pada ibu hamil, karena berperan dalam deteksi dini, pencegahan, dan pemenuhan zat besi bagi ibu serta janin

Daftar Pustaka

- [1] A. Vira, N. Mutoharoh, and S. Indarjo, "Higeia Journal of Public Health Research and Development Faktor Risiko Kejadian Anemia pada Ibu Hamil," vol. 8, no. 1, pp. 22–30, 2024. <https://doi.org/10.15294/higeia/v8i1/65548>.
- [2] P. Erryca, S. Suratiah, and D. A. K. Surinati, "Gambaran Upaya Pencegahan Anemia pada Ibu Hamil," *J. Gema Keperawatan*, vol. 15, no. 2, pp. 275–288, 2022. <https://doi.org/10.33992/jgk.v15i2.1982>.
- [3] S. A. Sari, N. L. Fitri, and N. R. Dewi, "Hubungan Usia Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Kota Metro," *J. Wacana Kesehat.*, vol. 6, no. 1, p. 23, 2021. <https://doi.org/10.52822/jwk.v6i1.169>.
- [4] A. F. Ardiansyah, H. Mansur, D. Yuliawati, and H. Astutik, "Hubungan Usia Ibu Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Primigravida Di Puskesmas Kendalkerep Blimbing Kota Malang," *Caring*, vol. 8, no. 1, pp. 50–58, 2024.

*Corresponding author: oktavianarahayu613@gmail.com

- [5] A. Husna, F. Safitri, and Kasmanila, "Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Peukan Bada Aceh Besar," *J. Healthc. Technol. Med.*, vol. 7, no. 1, pp. 263–271, 2021.
- [6] D. Hartati, D. A. Purnamasari, G. Masyita, and T. Meihartati, "Faktor Risiko Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kalirang Kabupaten Kutai Timur: Studi Restropektif," *Alauddin Sci. J. Nurs.*, vol. 5, no. 1, pp. 34–43, 2024. <https://doi.org/10.24252/asjn.v5i1.45763>.
- [7] A. Putri, Sulastris, R. Hariyanti, and A. A. P. P. Sari, "Hubungan Usia dan Tingkat Pendidikan dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III," *Lontara J. Heal. Sci. Technol.*, vol. 6, no. 1, pp. 93–99, 2025.
- [8] S. Wahtini and E. Wahyuntari, "Gambaran anemia pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas kalasan," *Midwifery J.*, vol. 5, no. 1, pp. 8–11, 2020.
- [9] G. S. Y. Putri, S. Sulistiawati, and M. A. C. Laksana, "Analisis faktor-faktor risiko anemia pada ibu hamil di Kabupaten Gresik tahun 2021," *J. Ris. Kebidanan Indones.*, vol. 6, no. 2, pp. 119–129, 2023. <https://doi.org/10.32536/jrki.v6i2.220>.
- [10] M. S. Maulana, "Hubungan Obesitas, Status Paritas, dan Status Gravidia dengan Kejadian Anemia dalam Kehamilan di Puskesmas Rijali," *J. Kesehat. Terpadu (Integrated Heal. Journal)*, vol. 11, no. 2, pp. 65–70, 2021.
- [11] S. Ruhayati, Setyowati, and N. Djanah, "Hubungan Status Gizi dan Jarak Kehamilan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Mantrijeron Kota Yogyakarta," *J. Gizi Ilm.*, vol. 10, no. 2, pp. 17–21, 2023.
- [12] L. Novianti, H. Anggraini, and S. P. Rahmadhani, "Hubungan Usia, Paritas DAppN Jarak Kehamilan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Multipara di Praktek Mandiri Bidan Kelurahan Sukajadi Kabupaten Banyuasin 2020," *J. Ilm. Univ. Batanghari Jambi*, vol. 22, no. 1, p. 527, 2022. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.1802>.
- [13] Adriana, "Hubungan frekuensi kunjungan ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil," *AACENDIKIA J. Nurs.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–5, 2022. <https://doi.org/10.59183/aacendikiajon.v1i1.11>.
- [14] V. Ismita and F. Rohmah, "Keteraturan Antenatal Care (ANC) dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III," *Med. Respati J. Ilm. Kesehat.*, vol. 19, no. 3, pp. 155–164, 2024.
- [15] D. D. Nanda and Rodiani, "Hubungan Kunjungan Antenatal Care dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III," *J. Major.*, vol. 7, no. 1, pp. 88–93, 2020.
- [16] V. Susnaningtyas and S. M. Lisca, "Hubungan Kunjungan ANC, Emesis Gravidarum dan Pola Makan Terhadap Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Majasari Kabupaten Pandeglang," *J. Ilm. Bidan*, vol. 8, no. 1, pp. 1–11, 2024.
- [17] E. Nurseptiana, Fika Lestari, and U. Lestari, "Jurnal Kesehatan Saintika Meditory Jurnal Kesehatan Saintika Meditory," *J. Kesehat. Saintika Meditory*, vol. 4, no. 4657, pp. 78–84, 2022.
- [18] W. Yuni, "Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Politeknik Kesehatan Yapkesbi Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Kebidanan P-ISSN: 2828-0679 Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Kebidanan," *J. Ilm. Kesehat. Dan Kebidanan*, vol. 1, no. 3, pp. 37–45, 2022.
- [19] T. Istiningsih and L. Meyasa, "Hubungan Status Anemia, Kadar Fe Tablet Tambah Darah dan Kepatuhan Minum Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil," *Citra Delima Sci. J. Citra Int. Inst.*, vol. 8, no. 1, pp. 21–26, 2024. <https://doi.org/10.33862/citradelima.v8i1.392>.
- [20] A. Aprilliana, S. N. Ilmiyani, N. F. Aprianti, and B. D. Siswari, "Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Pola Konsumsi Tablet Fe dengan," *ProHealth J.*, vol. 19, no. 1, pp. 1–10, 2022. <https://doi.org/10.59802/phj.202119152>.
- [21] R. D. Putri and S. Dinengsih, "Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan Antenatal Care Kunjungan Pertama Pada Ibu Hamil," *J. Matern. Kebidanan*, vol. 8, no. 2, pp. 55–64, 2023.
- [22] S. Idyawati, B. R. Afrida, N. P. Aryani, and S. H. Jannati, "The Relationship of Age and Gravidia Status with The Incident of Anemia in Pregnant Women in Tanjung Karang Community Health Center," *J. Ilm. Kebidanan (The J. Midwifery)*, vol. 12, no. 1, pp. 44–50, 2024. <https://doi.org/10.33992/jik.v12i1.3222>.
- [23] N. Siregar, H. Anggie Nauli, and A. Saputra Nasution, "Hubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Bogor Utara," *Promotor*, vol. 6, no. 4, pp. 392–401, 2023. <https://doi.org/10.32832/pro.v6i4.272>.